

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan ketatnya persaingan di dunia industri dewasa ini, maka sudah menjadi sebuah keharusan bagi setiap perusahaan untuk selalu meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses produksinya guna meningkatkan daya saing perusahaannya. Dalam kondisi persaingan yang semakin kompetitif, kondisi membunganya biaya, mengerutnya laba, menajamnya persaingan merupakan penyebab perusahaan mencari cara merampingkan kegiatan usaha dan mengumpulkan data yang lebih akurat untuk mengambil keputusan, sehingga berbagai aspek haruslah dipertimbangkan oleh perusahaan, untuk mempertahankan diri dalam lingkungan yang kompetisinya semakin berat tersebut. Perusahaan harus senantiasa meningkatkan nilai perusahaan melalui kualitas produk, harga, pelayanan, kecepatan waktu (*delivery*) serta beberapa faktor lain.

Salah satu usaha yang mungkin dapat ditempuh oleh perusahaan adalah dengan mengendalikan faktor-faktor dalam perusahaan, seperti mengurangi dan mengendalikan biaya, tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang telah ditetapkan. Pengendalian biaya akan lebih efektif bila biaya-biaya diklasifikasikan dan dialokasikan dengan tepat.

Penetapan harga pokok produksi sangat penting bagi suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan harga pokok produksi menjadi dasar pengambilan keputusan untuk menentukan harga jual produk. Dengan penetapan harga pokok produksi yang akurat dan tepat maka harga jual produk juga akan tepat yang kemudian akan berpengaruh terhadap profit perusahaan. Penetapan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2015:50) dapat dilakukan dengan sistem *full costing*, *variable*

costing dan *activity based costing*. Sistem *full costing* dan *variable costing* disebut juga dengan sistem konvensional. Sistem konvensional ini tepat digunakan oleh perusahaan yang hanya memproduksi satu jenis produk. Sedangkan untuk perusahaan yang memproduksi lebih dari satu jenis produk kurang tepat jika menggunakan sistem konvensional. Hal itu dikarenakan informasi biaya keseluruhan yang dikeluarkan perusahaan menjadi tidak akurat. Untuk perusahaan yang memproduksi lebih dari satu jenis produk lebih tepat menggunakan sistem *activity based costing* dalam menentukan harga pokok produksinya.

Perhitungan harga pokok produksi dengan sistem *Activity Based Costing* menurut Supriyono (2012:270) sangat penting dilakukan karena dapat meningkatkan ketelitian pembebanan biaya produksi. Sistem *Activity Based Costing* tidak hanya meningkatkan ketelitian pembebanan biaya, namun juga menyediakan informasi tentang biaya berbagai aktivitas sehingga memungkinkan manajemen memfokuskan diri pada aktivitas-aktivitas yang memberikan peluang untuk melakukan penghematan biaya dengan cara menyederhanakan aktivitas, melaksanakan aktivitas dengan lebih efisien, meniadakan aktivitas yang tak bernilai tambah dan sebagainya. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan menyebabkan penentuan harga jual suatu produk dapat diketahui dan ditentukan dengan tepat sehingga perusahaan dapat mengetahui dengan jelas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan penentuan harga pokok produksi yang tidak tepat akan menyebabkan penentuan harga jual produk yang tidak tepat. Hal ini akan mengakibatkan perhitungan harga jual yang terlalu tinggi ataupun harga jual yang terlalu rendah dari harga pokok produksi. Penentuan harga jual yang terlalu rendah dari harga pokok akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena perusahaan tidak dapat menutup biaya-biaya yang telah dikeluarkan berkaitan dengan produk tersebut. Sedangkan jika penentuan harga

jual produk terlalu tinggi akan menyebabkan berkurangnya minat konsumen untuk membeli produk tersebut karena harga produk yang terlalu tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hariadi (2012: 67) bahwa penentuan harga pokok yang tidak tepat juga akan mempengaruhi keputusan pengambilan keputusan oleh manajemen, misalnya keputusan untuk menerima atau menolak suatu pesanan pada perusahaan yang menghasilkan produk berdasarkan pesanan dan keputusan untuk meneruskan atau menutup perusahaan tersebut.

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Alokasi Biaya Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Sepatu Dengan Menggunakan *Activity Based Costing System* (Studi Kasus Pada PT. Young Tree)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis rumusan masalah yang didapat adalah:

1. Bagaimana cara menentukan harga pokok produksi yang tepat berdasarkan sistem *Activity Based Costing* (ABC) pada *cost* sepatu tipe “A” pada PT. Young Tree?
2. Bagaimana cara menentukan harga pokok produksi yang tepat berdasarkan sistem *Activity Based Costing* (ABC) pada *cost* sepatu tipe “B” pada PT. Young Tree?
3. Bagaimana cara menentukan harga pokok produksi yang tepat berdasarkan sistem *Activity Based Costing* (ABC) pada *cost* sepatu tipe “C” pada PT. Young Tree?

4. Bagaimana cara menentukan harga pokok produksi yang tepat berdasarkan sistem *Activity Based Costing* (ABC) pada *cost* sepatu tipe “D” pada PT. Young Tree?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas atas permasalahan yang dibahas dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana cara menentukan harga pokok produksi yang tepat berdasarkan sistem *Activity Based Costing* (ABC) pada *cost* sepatu tipe “A” pada PT. Young Tree.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara menentukan harga pokok produksi yang tepat berdasarkan sistem *Activity Based Costing* (ABC) pada *cost* sepatu tipe “B” pada PT. Young Tree.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara menentukan harga pokok produksi yang tepat berdasarkan sistem *Activity Based Costing* (ABC) pada *cost* sepatu tipe “C” pada PT. Young Tree.
4. Untuk mengetahui bagaimana cara menentukan harga pokok produksi yang tepat berdasarkan sistem *Activity Based Costing* (ABC) pada *cost* sepatu tipe “D” pada PT. Young Tree.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dapat diperoleh adalah:

1. Aspek Akademis

Penelitian ini akan memberikan suatu gambaran yang jelas perhitungan harga pokok penjualan dengan menggunakan *Activity Based Costing*

sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi yang berhubungan dengan harga pokok penjualan.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Khususnya dalam bidang akuntansi, penelitian ini akan menambah perbendaharaan karya ilmiah, khususnya mengenai perhitungan harga pokok penjualan dengan menggunakan *Activity Based Costing* dengan harapan akan bermanfaat sebagai bahan masukan berupa studi kasus yang dapat dipelajari dan dipahami.

3. Aspek Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian ataupun studi komparatif dalam mengevaluasi perhitungan harga pokok penjualan dengan menggunakan *Activity Based Costing*. Melalui penelitian ini diharapkan pembaca dapat memperoleh masukan yang berarti dalam mengimplementasikan metode *Activity Based Costing*.